

**PENGARUH BIDANG BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS X SMK
PAB 8 SAMPALI TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling*

Oleh :

YULIANDARI
NPM : 1402080042



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**

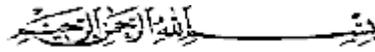
ABSTRAK

Yuliandari. 1402080042. Bimbingan dan Konseling. Pengaruh Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK Pab 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bidang bimbingan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa kelas x smk pab 8 sampali tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 183 siswa, sedangkan yang menjadi sampel sebanyak 30 siswa dengan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan angket. Dari hasil uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan *product moment* diperoleh hasil $r = 0,4042$. Harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r tabel. Untuk taraf signifikan 5% dan $n=30$, maka r tabel = 0,360 dan r hitung = 0,4042. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,3942 > 0,360$) berarti ada pengaruh bidang bimbingan sosial terhadap kecerdasan emosional. Dan untuk mengetahui taraf signifikan maka menggunakan uji t . Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh harga t hitung = 2,269 dengan taraf signifikan nyata $\alpha = 0,05$ $dk = n-2 = 30-2 = 28$. Selanjutnya H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan t tabel = 2,048 dapat dilihat bahwa t hitung $>$ t tabel ($2,269 > t_{tabel} 2,048$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Bidang bimbingan sosial, Kecerdasan emosional

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam pencapaian gelar Sarjana Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis curahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangan. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada orang tua penulis yaitu Ayahanda **KUSMAYADI** dan Ibunda **SUMARNI**. Yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan moril dan materi yang tidak pernah lelah mendoakan penulis dalam setiap sujud mereka.

Selain kedua orang tua penulis juga mengucapkan terima kasih yang tidak bertepi kepada :

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;

- Bapak **Dr.Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd.** Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Ibu **Dra.Jamila, M.Pd.** Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Bapak **Drs. Zaharudin Nur, MM.** Sekretaris Program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Ibu **Dra.Hj. Latifah Hanum, M.Psi.** Sebagai pembimbing materi skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini. Penulis tidak hanya menganggap beliau sebagai dosen tetapi juga sebagai sahabat dan saudara penulis yang paling baik dan bijaksana;
- Seluruh dosen khususnya kepada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling beserta staf pegawai biro Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran proses administrasinya;
- Bapak **Toto Suryanto S.Pd.** Selaku Kepala SMK PAB 8 SAMPALI yang dapat memberikan waktu dan kesempatan serta Bapak selaku guru bimbingan dan konseling di SMK PAB 8 SAMPALI yang telah membantu dalam memberikan data-data serta petunjuk dalam melakukan penelitian;
- **Lisma Wati, Trisna Wati, Erlina Wati, Sri Wahyuni.** Kakak kandung penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis

dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan harapan semoga adinda bisa menjadi lebih baik terutama dalam dunia pendidikan.

- Keluarga besar kakek **Suroso** dan nenek **Mistri**, yang selama ini telah membantu penulis dalam keadaan moril dan materi serta telah memberikan kasih sayang terhadap penulis.
- Teman-teman tersayang di kelas Bimbingan Konseling A 2014 penulis mengucapkan beribu terima kasih karena telah membantu penulis selama ini dan telah menjadi keluarga pengganti disaat penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Teman-teman penulis **Dinda Anggi, Novika Putri, Maya Ervina, Sanjela, Annashri Sohib, dan Era Ayu Pramudita** yang selama ini suka mau pun duka selalu ada disisi penulis dan membantu penulis selama diperkuliahan, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan maupun bantuannya selama ini dan penulis berharap kita semua bisa menjadi kebanggaan orang tua kita maupun keluarga besar kita, amin.
- Teman dekat penulis **Mhd Arief Setiawan** penulis mengucapkan terima kasih atas suport dan dukungannya selama ini.
- Sahabat terdekat penulis **Bambang, Firda, Dwi, Cici, Novi, Nida, Tika, Putri, Oni dan Siti** penulis mengucapkan terima kasih atas kesetiiaannya kepada penulis yang selalu menemani dikala penulis mengerjakan skripsi.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB IILANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
1. Konsep Dasar Bimbingan Sosial.....	9
1.1 Pengertian Bimbingan Sosial	9
1.2 Tujuan Bimbingan Sosial.....	11
1.3 Aspek-Aspek Bimbingan Sosial.....	12
1.4 Jenis – Jenis Bimbingan Sosial	12
1.5 Tahap – Tahap Bimbingan Sosial.....	13

1.6 Indikator Bimbingan Sosial.....	14
2. Kecerdasan Emosional	15
2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional	15
2.2 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	16
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	19
2.4 Indikator Kecerdasan Emosional	19
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Hipotesis.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel	23
C. Variabel Penelitian.....	24
D. Definisi Operasional Variabel	25
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Uji Coba Instrumen	29
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum Sekolah.....	35
B. Kecenderungan Hasil Penelitian.....	41
C. Pengujian Hipotesis.....	51
D. Koefisien determinasi	52
E. Diskusi Hasil Penelitian.....	52
F. Keterbatasan Penelitian.....	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian	22
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	23
Tabel 3.3	Populasi Dan Sampel Penelitian	24
Tabel 3.4	Skala Likert	27
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Angket	27
Tabel 3.6	Kriteria Koefisien Korelasi	30
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Sekolah	41
Tabel 4.2	Hasil validitas item soal variabel X.....	42
Tabel 4.3	Reliabilitas Item Soal Variabel X.....	44
Tabel 4.4	Hasil Validitas Item Soal Variabel Y	44
Tabel 4.5	Reliabilitas Item Soal Variabel Y.....	45
Tabel 4.6	Skor Variabel X.....	46
Tabel 4.7	Skor Variabel Y.....	47
Tabel 4.8	Tabel Kerja Product Moment.....	48
Tabel 4.9	Hasil Korelasi.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Angket Variabel X Penelitian Sebelum Diuji
- Lampiran 3 Angket Variabel Y Penelitian Sebelum Diuji
- Lampiran 4 Perhitungan Validitas Angket X
- Lampiran 5 Perhitungan Validitas Angket Y
- Lampiran 6 Perhitungan Reliabilitas Angket X
- Lampiran 7 Perhitungan Reliabilitas Angket Y
- Lampiran 8 Angket Variabel X Penelitian Setelah Diuji
- Lampiran 9 Angket Variabel Y Penelitian Setelah Diuji
- Lampiran 10 Tabulasi Data Angket X
- Lampiran 11 Tabulasi Data Angket Y
- Lampiran 12 Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas Angket X Dan Y
Menggunakan SPSS_{v22}
- Lampiran 13 RPL
- Lampiran 14 K1
- Lampiran 15 K2
- Lampiran 16 K3
- Lampiran 17 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 18 Pengesahan Seminar
- Lampiran 19 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 20 Surat Izin Riset

Lampiran 21 Surat Balasan Riset

Lampiran 22 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 23 Lembar Pengesahan Skripsi

Lampiran 24 Permohonan Ujian Skripsi

Lampiran 25 Surat Pernyataan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses untuk membina dan mengantarkan diri anak didik agar dapat menemukan jati dirinya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal yang berbunyi bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan pada setiap tingkatan mempunyai tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan dalam melanjutkan tingkatan pendidikan ke tingkatan selanjutnya. Salah satu usaha yang di gunakan untuk mewujudkan kemampuan siswa tersebut adalah dengan meningkatkan penguasaan mereka terhadap setiap materi yang di ajarkan.

Penguasaan siswa terhadap setiap materi yang di ajarkan dapat di pengaruhi beberapa faktor di antaranya menurut B. Uno Hamzah, (2011: 86) adalah “alat input mentah atau siswa itu sendiri”.

Banyaknya faktor siswa diantaranya menurut Hamalik (2008: 157) juga berpandangan sama bahwa adalah sebagai berikut :

“Faktor siswa justru menjadi unsur yang menentukan berhasil tidaknya pengajaran yang di sampaikan oleh guru, sebab setiap siswa memiliki kondisi internal dimana kondisi tersebut sangat berperan dalam aktivitas belajar mereka sehari-hari”.

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada umumnya siswa sekolah menengah atas adalah para remaja berusia 16 sampai 18 tahun, usia ini sering diidentifikasi sebagai usia remaja awal. Anak yang pada usia ini sedang mencari jati diri dan sedang menjalani transisi perkembangan, dari perkembangan anak-anak ke masa remaja awal. Mereka selalu bersikap dan berbuat banyak hal dengan menonjolkan aspek yang dapat menyebabkan adanya perhatian orang lain baik dalam bentuk positive maupun negatif. Tindakan dan sikap negatif akan terlihat apabila anak kurang dapat bimbingan dari orang tua. Anak yang bertindak negatif disebabkan oleh keluarga yang kurang harmonis. Tahap perkembangan masa remaja awal merupakan tahap kritis yang amat memerlukan perhatian khusus para orang tua dan pendidik.

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada setiap anak didik adalah pesan yang mereka sampaikan kepada lingkungannya. Atau dengan kata lain

setiap perilaku aneh yang mereka lakukan adalah dalam rangka merespon lingkungannya bahwa pada diri mereka ada kesenjangan dalam kebutuhannya.

Menurut Akhmad sudrajat (2008: 257) mengidentifikasi ada enam tingkat kebutuhan pokok manusia yang mendorong perilakunya yaitu :

1. Kebutuhan fisik yang diperlukan untuk mempertahankan hidup, seperti kebutuhan akan makan, istirahat, udara segar, air, vitamin dan sebagainya. Kebutuhan ini adalah kebutuhan primer
2. Kebutuhan akan rasa aman, ditunjukkan oleh anak dengan kebutuhan dengan rasa pasti, kontinyu dan teratur. Anak mudah terganggu dengan rasa kacau atau situasi yang dirasakan merasa berbahaya, dan ia mudah menarik diri dalam situasi yang asing baginya
3. Kebutuhan yang dicintai dan mencintai merupakan dorongan baginya untuk mendapatkan tempat dalam suatu kelompok dimana ia memperoleh kehangatan perasaan dalam hubungan dengan masyarakat lain dengan secara umum
4. Kemampuan akan harga diri, menuntut pengetahuan individu sebagai pribadi yang bernilai, sebagai manusia yang berarti dan memiliki martabat
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri, memberikan dorongan kepada individu untuk mengembangkan dan mewujudkan seluruh potensi dalam dirinya
6. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, tampak pada diri individu yang cenderung untuk mensistematisasikan segalanya, menganalisis, mengorganisasikan, dan mencari hubungan dalam kesatuan yang utuh.

Dalam menghadapi remaja ada beberapa hal yang harus selalu diingat, yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak, lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat yang mengakibatkan kesimpang siuran norma. Kondisi intern dan eksteren yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dari pada tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia.

Seiring dengan itu banyak anak yang melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Tindakan yang mereka lakukan itu tidak bersumber dari sebuah pertimbangan yang rasional, tetapi lebih disebabkan oleh dorongan emosi penonjolan diri dan mengundang perhatian orang lain. Sebagian orang tua tidak menyadari hal ini dan umumnya tidak peka terhadap perkembangan anaknya. Hal ini sering disebabkan oleh kesibukan mereka dalam mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, sehingga anak banyak dipengaruhi keadaan lingkungan yang tidak tersaring baik dan buruknya.

Banyak permasalahan yang dialami siswa, salah satu permasalahan tersebut berupa kecerdasan emosional. Emosi merupakan salah satu faktor pendorong untuk melakukan suatu tindakan, seperti halnya perasaan takut, marah, bahagia, cinta, dan sedih merupakan cerminan hasil dinamika emosi. Siswa yang cerdas secara emosinya akan mampu untuk mengenali keadaan emosi mereka sendiri dan orang lain sehingga mereka lebih mudah untuk berhubungan dengan orang di sekelilingnya.

Cerdas secara emosi berarti memiliki aspek-aspek kecerdasan diri yang mencakup kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara

produktif, empati, dan membina hubungan dengan baik. Didalam kecerdasan emosi akan ada kurangnya aspek kesadaran tersebut seperti, dimana siswa tidak mampu mengungkapkan amarah dengan tepat berpengaruh pada kurangnya penyesuaian sosial terhadap temannya sendiri. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar, ternyata belajar dan prestasi sangat ditentukan oleh *Emotional Intelligence* atau kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosional juga sangat menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur kecerdasan emosional yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Setiap individu tidak mudah dalam memperoleh kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional tidak hadir dan dimiliki seseorang secara tiba-tiba. Sehingga kecerdasan emosional harus dilatih sejak dini, dan kemampuan mempelajari kecerdasan emosional perlu ditumbuh kembangkan atau diasah keberadaannya.

Kecerdasan emosional juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menjalani kehidupan masa kini hingga masa yang akan datang. Jika kecerdasan emosional tidak difungsikan dengan baik, maka kecerdasan emosional tersebut akan menjadi emosi-emosi yang secara perlahan tidak terkendali, sehingga akan menimbulkan dampak yang negative dari emosi-emosi tersebut seperti, perkelahian antar teman sebayanya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang perilaku maladaptif terhadap siswa dengan judul penelitian **“Pengaruh Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang bimbingan sosial
2. Adanya sikap dan tingkah laku siswa yang kurang baik, diantaranya siswa suka bertengkar dengan temannya
3. Kurangnya kesadaran diri yang ada pada siswa
4. siswa tidak mampu mengungkapkan amarah dengan tepat berpengaruh pada kurangnya penyesuaian sosial terhadap temannya sendiri
5. adanya pengaruh dalam keberhasilan belajar diantaranya prestasi belajar rendah

C. Batasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan yang mengitari penelitian ini, seperti yang di kemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada perilaku maladaptif yang akan diteliti: **“Pengaruh Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Ada Pengaruh Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui Pengaruh Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Memberikan informasi pengetahuan, tentang keadaan siswa yang mengalami masalah kepribadian dan faktor-faktor yang mempengaruhi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak kepala sekolah untuk merancang kecerdasan emsional seorang siswa.

- b. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa khususnya jurusan bimbingan dan konseling mengenai bimbingan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang bagi penelitian selanjutnya.
- d. Sebagai bahan informasi kepada pihak yang membutuhkan terutama kepada guru yang mengajar di SMK untuk dapat memberikan penelitian terhadap bimbingan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Konsep Dasar Bimbingan Sosial

1.1 Pengertian Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Prayitno dan Erman Amti (2004: 99):

“Bimbingan sosial adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Bimbingan Sosial menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 11) yang mengidentifikasi bimbingan sosial sebagai berikut “Bimbingan sosial merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam lingkungan sosial, seperti penyesuaian diri, dan menghadapi konflik pergaulan”.

Menurut Syamsul Yusuf (2005: 11) yang mengemukakan bahwa “Bimbingan sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosialnya”.

Menurut Heru Mugiarto (2005: 51) mengemukakan bahwa bimbingan sosial adalah sebagai berikut “Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan”.

Suharsimi Arikunto (2011: 43) berpendapat bahwa bimbingan sosial adalah sebagai berikut “Bimbingan sosial ialah pelayanan yang diberikan oleh pembimbing kepada mahasiswa dengan tujuan untuk membantu siswa agar memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan sosial disekitarnya”.

Dari beberapa pengertian tentang bimbingan sosial dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan sosial adalah salah satu bagian dari bidang layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan sehingga peserta didik memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menangani masalah-masalahnya sendiri.

1.2 Tujuan Bimbingan Sosial

Pada dasarnya semua ilmu memiliki suatu tujuan tertentu, seperti halnya layanan bimbingan sosial yang bertujuan untuk membantu individu dari permasalahan pada lingkungan sosialnya.

Winkel (2005 : 32)

“tujuan bimbingan sosial adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti keluarga, status sosial, ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan sosial membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam hidupnya yang memiliki wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya”.

Tohirin (2007: 128) “Tujuan utama dari bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan sosial adalah untuk membantu peserta didik mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pengembangan segenap potensi peserta didik secara optimal, dengan memanfaatkan berbagai sarana dan cara berdasarkan norma-norma yang berlaku dan mengikuti kaidah-kaidah yang ada.

1.3 Aspek-Aspek Bimbingan Sosial

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsa (2010: 29), ada beberapa Aspek-Aspek Bimbingan Sosial yaitu:

- 1) Berperilaku sosial yang bertanggung jawab, meliputi:
 - a) kurang menyenangkan kritikan orang lain.
 - b) kurang memahami tatakrama (etika) pergaulan.
 - c) kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 2) Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, meliputi:
 - a) merasa malu untuk berteman dengan lawan jenis.
 - b) merasa tidak senang kepada teman yang suka mengkritik.
- 3) Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, meliputi:
 - a) sikap yang kurang positif terhadap pernikahan.
 - b) sikap yang kurang positif terhadap hidup berkeluarga.

Inti dari pendapat di atas tentang aspek dalam bidang sosial adalah peserta didik diharapkan dapat membangun hubungan dan sikap yang positif baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

1.4 Jenis-Jenis Bimbingan Sosial

Berbagai jenis layanan bimbingan sosial dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Layanan bimbingan sosial adalah suatu kegiatan BK yang dilakukan melalui kontak langsung dengan klien.

Hariastuti (2008: 28)

- 1) Layanan orientasi, yaitu layanan yang ditujukan untuk peserta didik baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki
- 2) Layanan informasi, yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
- 3) Layanan pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar

yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan lain yang berguna bagi kehidupan dan perkembangannya.

- 4) Layanan konseling perorangan, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh pelayanan secara pribadi melalui tatap muka dengan konselor atau guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami peserta didik tersebut.
- 5) Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh dari nara sumber tertentu.
- 6) Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membicarakan dan menyelesaikan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok.
- 7) Layanan konsultasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani atau membantu pihak lain.
- 8) Layanan mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak yang sedang dalam keadaan tidak menemukan kecocokan sehingga membuat mereka saling bertentangan dan bermusuhan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya jenis layanan bimbingan sosial itu mencakup banyak jenis layanan. Dimana semua jenis layanan itu pada intinya membantu individu atau peserta didik dalam mencapai kematangan kehidupan sosialnya baik secara pribadi maupun kelompok.

1.5 Tahap-Tahap Bimbingan Sosial

Sebuah layanan tentu mempunyai tahapan atau langkah langkah prosedur yang ditempuh. Oleh karena itu sebelum melakukan sebuah kegiatan layanan bimbingan sosial perlu memperhatikan tahap-tahapan itu sendiri.

Adapun yang menjadi Tahapan-Tahapan Bimbingan Sosial adalah

Menurut Muhaimin (2011 : 65):

- 1) Mengidentifikasi Masalah
Pada langkah ini, hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru atau konselor adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Gejala-gejala awal ini biasanya dapat diketahui dari tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari kebiasaan yang sebelumnya dilakukan oleh peserta didik
- 2) Melakukan Diagnosis
Setelah masalah dapat diidentifikasi, pada langkah diagnosis adalah menetapkan masalah tersebut berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah pada diri peserta didik. Hal yang penting dari tahapan diagnosis adalah kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang melatarbelakangi atau menyebabkan gejala terjadi.
- 3) Menetapkan Prognosis
Prognosis adalah merencanakan tindakan pemberian bantuan kepada peserta didik setelah melakukan tahapan diagnosis dari masalah yang terjadi
- 4) Pemberian Bantuan
Langkah penting dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik setelah menetapkan adalah merealisasikan langkah alternative bentuk bantuan berdasarkan masalahnya. Langkah pemberian bantuan agar tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling efektif dalam mencapai keberhasilan.
- 5) Evaluasi dan Tindak Lanjut
Evaluasi dapat dilakukan ditengah proses bimbingan dan konseling atau setelah proses pemberian bantuan dinyatakan berhasil. Kapanpun evaluasi dilakukan, satu hal yang penting untuk dilakukan adalah tindakan lanjutan agar peserta didik yang diberikan bantuan dapat mencapai keberhasilan.

1.6 Indikator Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial mencakup beberapa indikator, yakni:

Syamsu Yusuf (2005 : 15)

1. “Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
2. Memiliki sikap positive atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
3. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.

4. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia”.

2. Kecerdasan Emosional

2.1 Pengertian Kecerdasan Emosi

Martin A. D (2003 : 41) “Kecerdasan emosi bukanlah lawan dari kecerdasan intelektual, namun merupakan sumber inspirasi bagi keputusan yang rasional dan dapat diterima oleh akal. Keterampilan kecerdasan emosi dan kecerdasan intelektual keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun pada dunia nyata”.

Stein (2002 : 30)

“kecerdasan emosional sebagai sekumpulan kemampuan untuk mengenali dan membangkitkan perasaan yang berfungsi untuk membantu pikiran manusia, memahami dan memaknai suatu perasaan, dan mengendalikan perasaan secara mendalam yang secara langsung akan membantu perkembangan emosi dan intelektual pada diri seseorang”.

Goleman (2002: 512)

“kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial”.

Menurut (Agus Efendi, 2005: 172)

“Emotional Intelligence is the ability to sense, understand, and effectively apply the power and acumen of emotions as a source of human energy, information, connection, and influence (Kecerdasan Emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi sebagai sebuah sumber energi manusia, informasi, hubungan, dan pengaruh)”.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diartikan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dan menggunakan perasaan dan emosinya untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kesadaran diri, mengelola emosi, dan memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan. Dengan kata lain kecerdasan emosi berarti tentang bagaimana seseorang yang dipandang sebagai individu atau pribadi dalam berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan emosi secara baik, efektif, dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.2 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Menurut casmini (2013: 21-22), yang menjadi Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran emosi (*emotional literacy*)
Kemampuan yang bertujuan untuk membangun rasa percaya diri pribadi melalui pengenalan emosi yang telah dialami dan kejujuran akan emosi yang dirasakan.
- b. Kebugaran emosi (*emotional fitness*)
Kemampuan yang memiliki tujuan untuk mempertegas antusiasme dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan dan perubahan, yang terdiri dari kemampuan mempercayai orang lain, mengelola konflik, dan mengatasi suatu kekecewaan dengan cara yang paling membangun.
- c. Kedalaman emosi (*emotional depth*)
Mencakup komitmen untuk menyelaraskan hidup dan kerja dengan bakat unik yang dimiliki, berupa tanggung jawab yang tidak memaksakan otoritas.
- d. Alkimia emosi (*emotional alchemy*)
Mencakup keterampilan bersaing dengan peka terhadap solusi dan peluang untuk mengevaluasi yang telah terjadi sebelumnya menghadapi masa kini, serta mempertahankan masa depan.
Goleman (2013: 23)

- a. Kesadaran diri (*self-awareness*): yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri, dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. Pengaturan diri (*self-regulation*): yaitu menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, serta mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi.
- c. Motivasi (*motivation*): yaitu menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati (*emphaty*): yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi adalah sebagai berikut:

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Presatasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan

dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi . (Salovey, 2002 : 23-24)

Syamsyu Yusuf (2007 : 113) “aspek-aspek kecerdasan emosi diantaranya :

- (1) “kesadaran diri, (2) mengelola emosi, (3) memanfaatkan emosi secara produktif,
- (4) empati, (5) membina hubungan”.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki oleh setiap individu berbeda, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti dipaparkan oleh Goleman (2007: 23), ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan masing-masing faktor:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosi seseorang, otak emosi dipengaruhi oleh keadaan *amigdala*, *neokorteks*, *sistem limbik*, *lobus prefrontal* dan hal-hal lain yang berada pada otak emosi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dimaksudkan sebagai faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan ataupun kelompok. Pengaruh individu terhadap kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media masa, baik cetak maupun elektronik.

2.4 Indikator Kecerdasan Emosional

Ada beberapa indikator kecerdasan emosioanal Syamsyu Yusuf (2007 :114) diantaranya sebagai berikut:

1. Mengenal dan merasakan emosi sendiri

2. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa harus berkelahi
3. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga
4. Peka terhadap perasaan orang lain dan suka menolong

B. Kerangka Konseptual

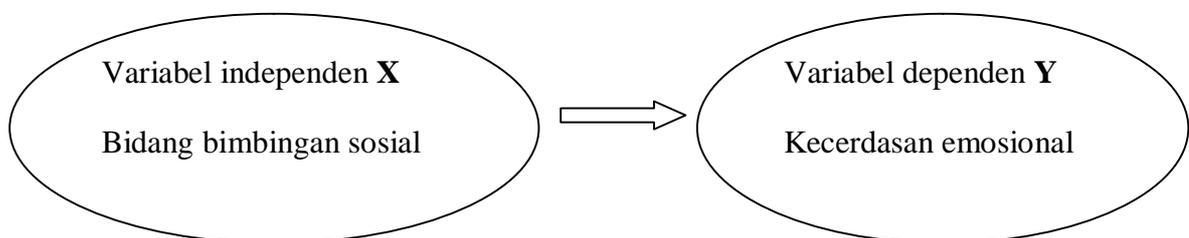
Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada setiap anak didik adalah pesan yang mereka sampaikan kepada lingkungannya. Atau dengan kata lain setiap perilaku aneh yang mereka lakukan adalah dalam rangka merespon lingkungannya bahwa pada diri mereka ada kesenjangan dalam kebutuhannya.

Dalam menghadapi remaja ada beberapa hal yang harus selalu diingat, yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak, lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat yang mengakibatkan kesimpang siuran norma. Kondisi intern dan eksteren yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dari pada tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dan menggunakan perasaan dan emosinya untuk bertindak dalam

kehidupan sehari-hari yang meliputi kesadaran diri, mengelola emosi, dan memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan. Dengan kata lain kecerdasan emosional berarti tentang bagaimana seseorang yang dipandang sebagai individu atau pribadi dalam berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan emosi secara baik, efektif, dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.



C. Hipotesis

Arikunto (2013:110) “ mengemukakan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul ”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis itu merupakan suatu gambaran sementara terhadap suatu masalah sehingga masih perlu di buktikan melalui data-data yang terkumpul untuk di buktikan kebenarannya.

Ha : Adanya Pengaruh Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK PAB 8 Sampali

Ho : Tidak Adanya Pengaruh Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK PAB 8 Sampali

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB 8 Sampali yang berlokasi di Jl. Ps. Hitam No. 69, Sampali, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal terhitung dari bulan Desember 2017 sampai bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal																								
2	Riset																								
3	Pengolahan Data																								
4	Pembuatan Skripsi																								
5	Bimbingan Skripsi																								
6	Pengesahan Skripsi																								
7	Sidang Meja Hijau																								

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas keseluruhan responden yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 173) bahwa “populasi merupakan keseluruhan siswa yang akan diteliti, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 183 siswa yang terdiri dari 5 kelas dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X BM 1	35
2	X BM 2	33
3	X TK 1	40
4	X TK 2	38
5	X TK3	37
Jumlah		183

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian ilmiah. Menurut Arikunto (2013: 173) sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012:68) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan sampel dapat

diambil secara sengaja dipilih oleh peneliti karena dianggap memiliki ciri-ciri/kriteria yaitu tingginya emosioanal yang dimiliki siswa dan kurangnya kestabilan emosi tertentu. Dari jumlah populasi 183 siswa maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 siswa seperti tabel berikut:

Tabel 3.3
Populasi Dan Sampel Penelitian

Kelas	X BM 1	X BM 2	X TK 1	X TK 2	X TK 3	Jumlah
Populasi	35	33	40	38	37	183
Sampel	5	5	7	7	6	30

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau suatu yang menjadi titik fokus dalam penelitian.

Menurut Arikunto, ada 2 (dua) jenis variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab, yaitu bimbingan sosial, variabel bebas atau yang disebut variabel X, yakni variabel yang diteliti pengaruhnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat yang sering disebut variabel Y, yaitu kecerdasan emosional siswa.

Berikut indikator yang terdapat dalam variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini:

1. Variabel bebas X : Bimbingan Sosial

- Indikator
- a) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis
 - b) Memiliki sikap positive atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain
 - c) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajiban
 - d) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, silaturahmi dengan sesama manusia.

2. Variabel terikat Y : kecerdasan emosional

- Indikator
- a) Mengenal dan merasakan emosi sendiri
 - b) memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga
 - c) Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa harus berkelahi
 - d) Peka terhadap perasaan orang lain dan suka menolong

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan digunakan variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan dependen (terikat) variabel Y. Adapun variabel bebas yaitu bidang bimbingan sosial dan variabel terikat yaitu kecerdasan emosional.

1. Variabel Bebas (X): Bidang Bimbingan Sosial

Bimbingan Sosial adalah salah satu bidang Bimbingan dan Konseling yang bermakna memberikan bantuan permasalahan-permasalahan sosial sehingga individu dapat menyesuaikan dengan baik di lingkungan sosialnya.

2. Variabel Terikat (Y): Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dan menggunakan perasaan dan emosinya untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kesadaran diri, mengelola emosi, dan memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan. Dengan kata lain kecerdasan emosi berarti tentang bagaimana seseorang yang dipandang sebagai individu atau pribadi dalam berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan emosi secara baik, efektif, dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

E. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini diperlukan alat atau disebut juga sebagai instrument dalam penelitian, meliputi:

1. Observasi

Observasi menurut Pauline V. Young (Bimo Walgito 2010:63) merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera, atau bantuan benda perekam kejadian langsung dan dapat ditangkap pada waktu kejadian langsung.

2. Angket

Menurut Arikunto (2010:225) menyatakan bahwa “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Bentuk angket yang digunakan disusun berdasarkan skala likert. Skala likert yang disusun berbentuk pernyataan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket

Bimbingan Sosial (Variabel X)			
No	Indikator	Nomor item	Jumlah item
1	Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun	1,11,12,25	4

	kelemahan, baik fisik maupun psikis		
2	Memiliki sikap positive atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.	4,5,7,24	4
3	Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.	8,10,13,14,15	5
4	Memiliki kemampuan berinteraksi sosial, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia	2,6,16,17,20,23	6
Jumlah			19

Kecerdasan Emosional (Variabel Y)			
No	Indikator	Nomor item	Jumlah item
1	Mengenal dan merasakan emosi sendiri	4,5,12,13,16	5
2	Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa harus berkelahi	2,15,20,22,23	5
3	Peka terhadap perasaan orang lain dan suka menolong	3,21,24,25	4

4	Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga	6,7,8,10,17,18,19	7
Jumlah			21

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut sugiyono (2013:363) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, merangkum, serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh dan selanjutnya diolah kembali sehingga diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah, dan menyeluruh dari masalah yang di bahas. Hasil pengolahan data analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment sbb:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

: Koefisien Korelasi

N : Jumlah responden

X : Skor responden untuk tiap item

Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

- ↳ : Jumlah standar distribusi X
- ↳ : Jumlah standar distribusi Y
- ↳ □ : Jumlah Kuadrat masing-masing skor X
- ↳ □ : Jumlah Kuadrat masing-masing skor Y

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Koefisien Korelasi

No	Interval Nilai r	Interpretasi
1	0,001 – 0,200	Korelasi Sangat Rendah
2	0,201 – 0,400	Korelasi Lemah
3	0,401 – 0,600	Korelasi Cukup Kuat
4	0,601 – 0,800	Korelasi Kuat
5	0,801 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Setelah nilai r diketahui, maka peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%. Dalam hal ini peneliti menggunakan tabel r (tabel korelasi).

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena

instrument tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2010 : 239) untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k - 1}{k} \left(1 - \frac{\sum x_i^2}{n \sum x^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas Instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum x_i^2$ = Jumlah varians butir

$\sum x^2$ = Varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel (r_{11}) $\geq 0,6$.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Nasir, (2005:146). “Analisis merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”.

1. Uji Korelasi

Setelah mendapatkan data-data berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisa data yang diperoleh. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Sesuai dengan permasalahan tersebut, dimana peneliti akan meneliti tentang pengaruh bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi terhadap

self control, maka untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik-teknik analisis statistik.

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah Pengaruh Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Layanan Informasi Terhadap Self Control Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Analisis data diukur dengan menggunakan rumus R_{xy} *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor variabel bebas

\sum = jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum y$ = jumlah skor variabel terikat

\sum = jumlah kuadrat skor variabel terikat

$\sum xy$ = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat.

N = jumlah sampel yang diteliti

2. Uji Hipotesis

Untuk mengkaji kebenaran pengujian hipotesis penelitian maka dilakukan uji kebenaran koefisien korelasi menggunakan uji “t” yang dikemukakan Arikunto (2006: 294) yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai **Standart** deviasi dari distribusi t (tabel t).

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Setelah t dihitung (t_{hitung}) lalu dibandingkan dengan t pada tabel (t_{tabel}) dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$. Dengan kriteria, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh antar variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan korelasi determinan, dengan rumus sebagai berikut:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : Koefisien determinasi

r_{xy} : Koefisien korelasi ganda

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

Dibawah ini adalah data tentang sekolah latihan, diantaranya adalah :

Nama Sekolah : SMK PAB 8 SAMPALI
Alamat Sekolah : JLN. PASAR HITAM NO. 69 SAMPALI
Sistem KBM (Kurikulum) : KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)
dan Kurikulum 2013

1. Observasi terhadap Situasi dan Kondisi SMK PAB 8 SAMPALI

SMK PAB 8 SAMPALI didirikan pada tanggal . Untuk tahun pelajaran 2017/ 2018 SMK PAB 8 SAMPALI memiliki jumlah siswa-siswi sebanyak 405 orang, dengan pembagian sebagai berikut :

Kelas X BM 1 & AP 1	: 35 orang
Kelas X BM 2	: 33 orang
Kelas Teknik 1 TSM & TKJ	: 40 orang
Kelas Teknik 2 TSM	: 38 orang
Kelas Teknik 3 TSM & TKJ	: 37 orang
Kelas XI AK	: 13 orang
Kelas XI AP 1	: 31 orang
Kelas XI AP 2	: 29 orang
Kelas XI TKJ 1	: 34 orang
Kelas XI TKJ 2	: 34 orang
Kelas XII AP	: 43 orang

Kelas XII TKJ : 38 orang

Proses KBM di SMK PAB 8 SAMPALI dilakukan dua jadwal yaitu di pagi hari dan di siang hari. Proses KBM pagi hari dimulai pada pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 12:50 WIB pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Pada Hari Jum'at proses KBM sekolah di pagi hari dimulai pada pukul 07:30 WIB dan berakhir pada pukul 11.15 WIB. Khusus pada hari Sabtu proses KBM dipagi hari dimulai pada pukul 07:30 dan berakhir 11:15 WIB.

Proses KBM siang hari dimulai pada pukul 13:30 WIB dan berakhir pada pukul 17:30 WIB pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Proses KBM di hari Jum'at di sekolah dimulai siang hari pada pukul 14:00 WIB dan berakhir pada pukul 17:30 WIB. Khusus pada hari Sabtu proses KBM di siang hari dimulai pada pukul 13:00 dan berakhir pada pukul 15:30 WIB. Pukul 16:00 sampai 18:00 WIB diisi dengan ekstrakurikuler atau pengembangan diri.

2. Visi Dan Misi

1. Visi

Terwujudnya sekolah menengah kejuruan yang berakhlak mulia, unggul dan professional serta dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja, bermutu dan berwawasan lingkungan hidup

2. Misi

- a. Memantapkan kepribadian anak didik yang bertakwa, percaya diri, berakhlak dan berkepribadian mulia
- b. Mengembangkan sistem sekolah menengah kejuruan yang adaptif, fleksibel dan berorientasi masa depan

- c. Membangun watak dan semangat belajar yang berkesinambungan terhadap anak didik
- d. Meningkatkan kemampuan, kecerdasan, profesionalisme dan kemandirian anak didik yang siap berkompetisi
- e. Menambah sarana dan prasarana sebagai instrument anak didik dalam pembelajaran sehingga anak didik kompeten dalam bidangnya
- f. Meningkatkan profesionalisme para staf pengajar (guru)
- g. Memelihara dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat lingkungan sekolah khususnya dengan DU / DI
- h. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien

3. Fasilitas Di Smk Pab 8 Sampali

- a. Gedung sekolah
- b. Laboratorium komputer
- c. Perpustakaan
- d. Ruang kelas siswa
- e. Ruang guru
- f. Ruang Kepala Sekolah
- g. Kamar mandi
- h. Parkir
- i. Kantin

4. Situasi Pengelolaan Sekolah

1. Keadaan Ruang Belajar

SMK SMK PAB 8 SAMPALI memiliki 7 ruangan belajar siswa yang terdiri dari :

1. Kelas X : 5 (lima) ruangan
2. Kelas XI : 5 (lima) ruangan
3. Kelas XII : 2 (dua) ruangan

Keadaan kelas cukup nyaman dengan adanya pendingin ruangan (AC dan Kipas Angin) dan beberapa buah jendela sebagai sirkulasi udara serta penerangan kelas cukup bagus dan menyehatkan karena cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruangan kelas.

2. Etika dalam Kelas

Adapun beberapa etika dalam kelas adalah sebagai berikut :

1. Seluruh siswa apel dilapangan untuk berdoa, membacakan janji siswa dan menyanyikan lagu wajib serta memberi salam kepada guru sebelum dan sesudah proses KBM berakhir.
2. Menjaga kebersihan di dalam kelas.
3. Menjaga norma kesopanan terhadap guru.
4. Mengikuti pelajaran yang diberi guru dengan tertib dan disiplin.
5. Membuat surat keterangan dari orang tua/ wali siswa apabila tidak dapat hadir ke sekolah untuk mengikuti pelajaran.
6. Siswa yang meninggalkan kelas pada waktu KBM harus meminta izin kepada guru yang sedang mengajar di kelas dengan membuat surat izin keluar yang ditandatangani oleh guru kelas dan memakai bet izin siswa keluar.
7. Apabila guru bidang studi tidak hadir, ketua kelas wajib melapor kepada guru piket yang sedang bertugas.

5 Pelaksanaan Tugas Guru/ Pendidik

1. Cara Membuka, Mengajar dan Menutup Pelajaran

Ketika akan memulai pelajaran guru mengucapkan salam terlebih dahulu yang kemudian diikuti siswa dengan jawaban salam juga.

Sebelum masuk ke pokok bahasan yang baru, guru membawakan lagu Indonesia raya dann adakalanya seorang mengadakan post tets (latihan) untuk menguji ingatan siswa terhadap materi yang telah berlalu. Pada waktu mengajar, guru memberikan penjelasan materi, contoh dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Pada akhir pelajaran guru menyampaikan rangkuman atau ringkasan materi yang diikuti dengan pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dan mengakhiri pelajaran dengan menyanyikan lagu wajib Nasional serta berdoa bersama.

2. Kerapian Guru / Pendidik

Secara keseluruhan, guru yang mengajar di SMK PAB 8 SAMPALI berpenampilan baik dan rapi. Guru laki-laki memakai pakaian kemeja dan celana panjang, sedangkan guru perempuan mengenakan busana muslimah atau blezer dan memakai jilbab.

3. Keterampilan Guru Memilih dan Menggunakan Metode/ Strategi Belajar Mengajar

Guru cukup terampil memilih dan menggunakan metode/ strategi belajar mengajar sesuai dengan keadaan siswa. Ketika proses KBM, metode yang digunakan sangat bervariasi agar suasana kelas hidup dan tidak monoton.

4. Ketetapan Pemakaian Alokasi Waktu

Pergantian waktu KBM dilaksanakan setiap 2 x 40 menit sekali. Untuk itu, setiap guru harus tepat dalam pemakaian alokasi waktu yang sesuai dengan jadwal pembelajaran. Dalam hal ini, guru SMK PAB 8 SAMPALI sudah menggunakan

waktu dengan baik karena sudah membuat rencana pembelajaran atau analisis materi yang akan disampaikan kepada siswa.

5. Tugas Guru dalam Mengelola Administrasi

Sebelum memulai proses KBM, terlebih dahulu guru meneliti daftar hadir atau absensi siswa. Hal ini untuk memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa. Selain itu, guru juga mencatat tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.

6. Tugas Bimbingan Individu, Kelompok dan Klasikal yang Dilaksanakan Guru didalam Kelas dan Ruang Tertentu dalam Sekolah

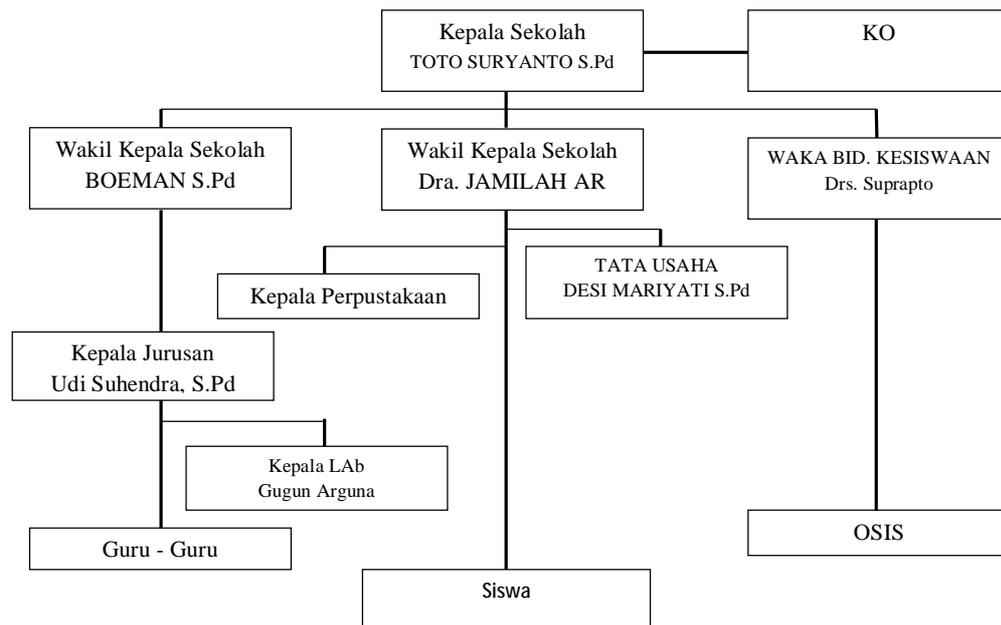
Secara umum, setiap guru pada waktu proses KBM di kelas baik langsung maupun tidak langsung selalu memberikan bimbingan secara individu atau kelompok, khususnya bagi guru wali kelas yang memiliki tanggung jawab di dalam kelas yang dipimpinnya. Segala permasalahan yang terjadi didalam kelas, seorang wali kelas bertanggung jawab menyelesaikannya. Masalah siswa yang terjadi biasanya yang berkaitan dengan kedisiplinan, kebersihan dan kerapian siswa. Biasanya, pemberian bimbingan siswa dapat dilakukan didalam kelas tetapi untuk masalah yang serius seperti siswa yang sering membolos, siswa yang berkelahi, dan lain-lain dapat dilakukan disuatu ruangan khusus yaitu ruangan bimbingan dan konseling siswa dengan dihadiri oleh orangtua siswa.

6 Pengelolaan Sekolah

a) Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah SMK PAB 8 SAMPALI adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Sekolah



B. Kecenderungan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018. Sampel penelitian ini adalah kelas X sebanyak 30 siswa. Sebelum penyebaran angket, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi yang di sekolah, penyebaran angket dengan pemilihan alternative yang dimaksudkan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban dari 30 responden dalam 25 item pertanyaan untuk variabel bimbingan sosial (X) dan 25 item pertanyaan untuk variabel kecerdasan emosional (Y) pada siswa kelas X SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1. Uji Instrumen

Uji coba dilakukan di sekolah tempat penelitian namun sampel yang akan diteliti yaitu berjumlah 30 siswa yang dianggap memiliki kriteria yang sama dengan yang akan diteliti.

1.1 Hasil Uji untuk Variabel X (Bimbingan Sosial)

1.1.1. Uji Validitas

Data uji instrumen diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS v.22 Rangkuman uji validitas tes item soal variabel X (Bimbingan sosial) akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Validitas Item Soal Variabel X
(Bimbingan Sosial)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,606	0,360	Valid
2	0,383	0,360	Valid
3	-0,028	0,360	Tidak valid
4	0,537	0,360	Valid
5	0,484	0,360	Valid
6	0,398	0,360	Valid
7	0,425	0,360	Valid
8	0,366	0,360	Valid
9	0,115	0,360	Tidak valid
10	0,389	0,360	Valid
11	0,430	0,360	Valid
12	0,382	0,360	Valid
13	0,406	0,360	Valid
14	0,597	0,360	Valid
15	0,388	0,360	Valid

16	0,435	0,360	Valid
17	0,568	0,360	Valid
18	0,064	0,360	Tidak valid
19	-0,034	0,360	Tidak valid
20	0,416	0,360	Valid
21	0,346	0,360	Tidak valid
22	0,088	0,360	Tidak valid
23	0,378	0,360	Valid
24	0,438	0,360	Valid
25	0,408	0,360	Valid

Korelasi product moment berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 25 item soal angket layanan orientasi bimbingan dan konseling (variabel X) sebanyak 19 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 23, 24 dan 25 sedangkan 5 butir lagi dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir angket nomor 3, 9, 18, 19, 21 dan 22.

1.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Reliabilitas tes adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.

Untuk menafsirkan reliabilitas variabel layanan orientasi bimbingan dan konseling (variabel X) menggunakan bantuan program SPSS $\sqrt{22}$, dilihat pada tabel titik product momen pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Reliabilitas Item Soal Variabel X
(Bimbingan Sosial)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,688	26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angket bimbingan sosial dikatakan reliabel atau handal karena $0,7863 > 0,6$ yang tergolong dalam kriteria reabilitas tinggi.

1.2 Hasil Uji untuk Variabel Y (kecerdasan emosional)

1.2.1 Uji Validitas

Data uji instrumen diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS $\sqrt{22}$ Rangkuman uji validitas tes item soal variabel Y(kecerdasan emosional) akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Validitas Item Soal Variabel Y
(Kecerdasan emosional)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,058	0,360	Tidak valid
2	0,436	0,360	Valid
3	0,362	0,360	Valid
4	0,443	0,360	Valid
5	0,420	0,360	Valid
6	0,568	0,360	Valid
7	0,360	0,360	Valid
8	0,431	0,360	Valid
9	-0,124	0,360	Tidak valid
10	0,380	0,360	Valid
11	0,045	0,360	Tidak valid
12	0,382	0,360	Valid
13	0,479	0,360	Valid
14	-0,029	0,360	Tidak valid

15	0,426	0,360	Valid
16	0,392	0,360	Valid
17	0,361	0,360	Valid
18	0,473	0,360	Valid
19	0,391	0,360	Valid
20	0,488	0,360	Valid
21	0,366	0,360	Valid
22	0,599	0,360	Valid
23	0,444	0,360	Valid
24	0,413	0,360	Valid
25	0,456	0,360	Valid

Korelasi product moment berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 25 item soal angket kecerdasan emosional (variabel Y) sebanyak 21 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25 sedangkan 4 butir lagi dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir angket nomor 1, 9, 11 dan 14.

1.2.2 Uji Reliabilitas

Setelah menafsirkan reabilitas angket penelitian untuk layanan orientasi bimbingan dan konseling (variabel X), maka dilakukan pula uji reliabilitas untuk mengetahui reabilitas minat siswa untuk mengembangkan sosialisasi (variabel Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS $\sqrt{22}$, didapat hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4.5
Variabel Y (Kecerdasan Emosional)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,701	26

Dari hasil tabel di atas mengenai hasil angket variabel Y pada siswa kelas X SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 30 siswa dengan 25 butir pertanyaan penelitian dengan nilai tertinggi 103 dan nilai terendah 66.

2.3 Analisis Data Pengaruh Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Kelas X SMK PAB 8 Sampali

Setelah diketahui hasil analisis data variabel bimbingan sosial (X) dan kecerdasan emosional (Y), maka selanjutnya akan dianalisis pula apakah ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Untuk mempermudah dalam mencari pengaruh variabel X dengan variabel Y diperlukan tabel kerja product moment.

Untuk mencari nilai korelasi sederhana (r_{xy}) dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Tabel 4.8
Tabel Kerja Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	85	91	7225	8281	7735
2	77	74	5929	5476	5698
3	96	66	9216	4356	6336
4	97	95	9409	9025	9215
5	94	92	8836	8464	8648
6	81	78	6561	6084	6318
7	96	96	9216	9216	9216

8	78	73	6084	5329	5694
9	99	72	9801	5184	7128
10	96	95	9216	9025	9120
11	99	75	9801	5625	7425
12	75	79	5625	6241	5925
13	85	75	7225	5625	6375
14	82	75	6724	5625	6150
15	103	75	10609	5625	7725
16	95	103	9025	10609	9785
17	96	72	9216	5184	6912
18	94	70	8836	4900	6580
19	84	76	7056	5776	6384
20	99	95	9801	9025	9405
21	67	74	4489	5476	4958
22	92	78	8464	6084	7176
23	77	76	5929	5776	5852
24	97	98	9409	9604	9506
25	101	102	10201	10404	10302
26	95	89	9025	7921	8455
27	87	87	7569	7569	7569
28	90	95	8100	9025	8550
29	85	78	7225	6084	6630
30	95	94	9025	8836	8930
Σ	2697	2498	244847	211454	225702

Berdasarkan tabel X dan Y di atas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\Sigma X = 2697$$

$$\Sigma Y = 2498$$

$$\Sigma X^2 = 244847$$

$$\Sigma Y^2 = 211454$$

$$\Sigma XY = 225702$$

$$N = 30$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(225702 - (2697)(2498))}{\sqrt{\{30(244847) - (2697)^2\}\{30(211454 - (2498)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6771060 - 6737106}{\sqrt{(7345410 - 7273809)(6343620 - 6240004)}}$$

$$r_{xy} = \frac{33954}{\sqrt{(71601)(103616)}}$$

$$r_{xy} = \frac{33954}{\sqrt{7419009216}}$$

$$r_{xy} = \frac{33954}{86133,67063}$$

$$r_{xy} = 0,4042$$

Tabel 4.9
Hasil Korelasi

No	Interval Nilai r	Interpretasi
1	0,001 – 0,200	Korelasi Sangat Rendah
2	0,201 – 0,400	Korelasi Lemah
3	0,401 – 0,600	Korelasi Cukup Kuat
4	0,601 – 0,800	Korelasi Kuat
5	0,801 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Maka dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,4042 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang **“cukup kuat”** antara pengaruh variabel X dan variabel Y. Selanjutnya untuk dapat memberikan interperstasi kuat atau rendahnya pengaruh itu, maka digunakan pedoman interperstasi koefisien korelasi.

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata r_{hitung} untuk taraf nyata 95% yaitu $0,4042 > 0,360$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan anallisa korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment, selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan sosial dengan kecerdasan emosional kelas X SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 maka harus diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,3942\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,3942^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,3942\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,15539364}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,3942(5,2915)}{\sqrt{0,84460636}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,0859093}{0,919024678}$$

$$t_{hitung} = 2,269$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh $r = 0,4042$ dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,269$ dan nilai $t_{tabel} = 2,048$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,269 > 2,048$) pada taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan H_a diterima H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh bidang bimbingan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Koefisien Determinasi

Dan untuk mengetahui seberapa besar presentase yang dapat dijelaskan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) nilai r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus uji determinasi.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,4042^2 \times 100\%$$

$$D = 0,163 \times 100\%$$

$$D = 16,3 \%$$

E. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,4042. Apabila angka korelasi ini dibandingkan dengan r_{tabel} maka nilai r_{tabel} sebesar 0,360, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,4042 > 0,360$). Dengan demikian terdapat hubungan yang cukup kuat antara bimbingan sosial dengan kecerdasan emosional. Untuk melihat besarnya pengaruh bimbingan sosial terhadap kecerdasan emosional digunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,269, apabila data ini

dibandingkan dengan data pada t_{tabel} maka nilai t_{tabel} sebesar 2,048, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,269 > 2,048$). Karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat dikatakan pada penelitian ini diketahui bahwa “pengaruh bidang bimbingan sosial terhadap kecerdasan emosional kelas X SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun peneliti menyadari hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh faktor yang dinyatakan :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril dan materil yang dari awal pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Dalam pelaksanaan penelitian mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat, yang diberikan sekolah pada peneliti.
3. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Kelemahan-kelemahan di atas diluar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh bidang bimbingan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017/2018. Maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bimbingan Sosial, yaitu bahwa bimbingan sosial adalah salah satu bagian dari bidang layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan sehingga peserta didik memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menangani masalah-masalahnya sendiri. Sehingga membuat siswa sering berinteraksi dengan teman di kehidupan sosialnya.
2. Tingkat kecerdasan emosional tiap individu bervariasi, namun pada dasarnya kemampuan emosional seseorang dapat ditingkatkan melalui proses dan tindakan tertentu. Setelah diberikan bimbingan, kecerdasan emosional siswa kelas X SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017/2018 mengalami perubahan yang signifikan dalam arti positif dengan perubahan yang sangat baik.

3. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,269$ dengan menggunakan taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$) dan dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$. maka diperoleh $t_{tabel} = 2,048$. karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,269 > 2,048$) maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah “terdapat pengaruh bidang bimbingan sosial terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017/2018.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran- saran yakni :

1. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa agar lebih dapat memahami keadaan dan kemampuan yang dimiliki serta bisa mengambil keputusan dalam menjalani proses pendidikan.

2. Bagi orang Tua

Diharapkan kepada orang tua siswa untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak-anaknya dan selalu memberikan perhatiannya agar ia tidak terjerumus terhadap hal-hal negatif

3. Bagi guru BK

Diharapkan lebih peduli dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan program-program bimbingan konseling khususnya melalui layanan yang telah tersedia, sehingga siswa dapat lebih membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.

4. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk bisa bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan layanan informasi dengan lebih optimal. Karena kepedulian serta dukungan yang diberikan pihak-pihak sekolah akan sangat membantu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa.

5. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada peneliti untuk mengembangkan pembahasan mengenai Pengaruh Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017/2018.

6. Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti lain yang menaruh perhatian meneliti tentang self control pada siswa di sekolah, agar lebih memperhitungkan aspek-aspek lain yang memiliki hubungan dengan keoptimalan perkembangan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- A Juntika, Nurihsan, Yusuf, Syamsu. 2005. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Ahmad Muhaimin. 2011. *Mengembangkan Kecerdasan Bagi Anak*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- . 2013. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Casmini. (2013). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Dewa Ketut Sukardi, 2008. Desak P.E. Nila Kusmawati *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* , Rineka Cipta, Jakarta.
- Goleman, Daniel. (2013). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mugiarso, Heru. 2005. *Bimbingan Dan Konseling* , Semarang: Upt Unness Press.
- Muhammad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martin, Anthony D. (2003). *Emotional Quality Management*. Penerjemah: Ary Ginanjar Agustian. Jakarta : Arga.
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prayitno Dan Erman Amti, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta.

- Salovey, P. Mayer, & Caruso. (2002). *The Positive Psychology Of Emotion Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Stein, S. J. (2002). *Ledakan Eq: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Penerjemah: - . Bandung: Mizan Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel Dan Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.